

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama pemerintah adalah meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia guna menghasilkan generasi yang kreatif, cerdas, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan. Sistem pendidikan yang kuat diharapkan dapat menghasilkan tenaga profesional atau lulusan yang mampu bersaing secara global dengan negara berkembang lainnya. Memiliki karakter yang kuat dan sumber daya manusia yang berkualitas baik di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Digitalisasi sekolah menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini, terutama dalam konteks Program Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing sekolah. Setelah mengalami pasang surut selama pandemi, inisiatif ini merupakan upaya segar untuk meningkatkan standar pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan mencetak siswa Pancasila, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, karakter, dan numerasi siswa melalui satuan jenjang pendidikan mandiri dalam rangka mewujudkan visi pendidikan Indonesia menuju Indonesia maju, mandiri, dan berkepribadian.

Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan abad 21 antara lain cita-cita kepemimpinan yang kuat, berpikir kritis, kreativitas, kerjasama tim, dan komunikasi yang efektif (Suyanto & Hisyam 2010 : 105-128). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa

tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban serta karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan, dalam hal ini satuan pendidikan, mempunyai peranan yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut (Ismawati,2021) mengatakan Pendidikan adalah proses penggunaan pengajaran dan pelatihan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang mengubah sikap dan perilakunya dalam upaya membantu mereka menjadi dewasa sebagai manusia.

Menurut penelitian, proses yang dilaksanakan satuan pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai proses mengajar dan melatih makhluk dewasa untuk mengubah sikap dan perilakunya. Maka pendidikan memiliki peran dalam mempersiapkan generasi penerus yang mampu menghadapi kompleksitas dunia modern, sesuai dengan tujuan dan fungsi yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Lembaga pendidikan formal, seperti sekolah dalam hal ini, sangat penting untuk memberikan pengajaran, pelatihan, dan pendidikan kepada siswa. Suhardan dalam (Fauzan, 2022) mengemukakan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga institusi pendidikan yang berfungsi

sebagai “agent of change”, Secara khusus, penyelenggaraan sekolah harus fokus pada pengembangan manusia yang berkemampuan dan beradab karena tugas lembaga adalah membina peserta didik sehingga mampu memecahkan permasalahan nasional dan memenangkan persaingan dunia.

Satuan pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan keterampilan masa depan peserta didik, maka sekolah harus menyesuaikan diri dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan termasuk perubahan orientasi penyelenggaraan pendidikan berbasis teknologi. perubahan proses penyelenggaraan pendidikan yang berbasis teknologi tersebut sangat sesuai dengan tuntutan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fadel, (2009) bahwa keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global saat ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas serta inovasi, yang semuanya dapat difasilitasi melalui digitalisasi pendidikan.

Pendapat Peneliti bahwa dalam menghadapi perkembangan zaman, satuan pendidikan dituntut melakukan perubahan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan keterampilan masa depan. Ini termasuk mengubah orientasi penyelenggaraan pendidikan menjadi berbasis teknologi.

Digitalisasi pendidikan merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dengan memasukan digitalisasi

pendidikan melalui implementasi program sekolah penggerak sebab hakekat program sekolah penggerak ini sebagai salah satu upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto & Hisyam. (2018) yang mengatakan konsep sekolah penggerak sesuai dengan visi pendidikan Indonesia maka muncul sebagai upaya untuk mentransformasi sistem pendidikan.

Sekolah Penggerak bertujuan untuk membentuk generasi penerus yang bukan hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, jiwa kepemimpinan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Prinsip-prinsip utama Sekolah Penggerak meliputi pengembangan karakter, pembelajaran aktif, pendidikan keterampilan abad ke-21, serta kolaborasi dengan industri dan Masyarakat Suyanto & Hisyam, (2018).

Dalam tiga tahun akademik, program sekolah penggerak akan mempercepat sekolah negeri dan swasta di setiap tingkatan untuk naik satu atau dua tingkat, sehingga semua sekolah menjadi sekolah penggerak Kurniasih,(2023) sedangkan Suryanto,(2022) program sekolah penggerak diawali dengan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dengan Pemerintah Daerah, Menggunakan bantuan konsultan pendidikan, guna menjalin kerjasama yang dapat mengembangkan visi dan misi pendidikan serta menjembatani komunikasi, koordinasi, dan sinergi program berasal dari Unit Pelayanan Teknis (UPT), Unit Pelayanan Teknis Pendidikan Anak Usia Dini (UPT PAUD Dasmen), dan Unit Pelayanan Teknis Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT GTK).

Peneliti menerangkan bahwa Sekolah Penggerak adalah program mutakhir yang dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan menekankan pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan abad ke-21 selain keberhasilan akademis. Melalui kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah, dan berbagai pemangku kepentingan.

Penggunaan Digitalisasi tidak hanya mencakup penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga transformasi secara menyeluruh dalam budaya, sistem, dan proses di sekolah untuk beradaptasi dengan era digital. Menurut Suyanto & Hisyam (2018 : 105-128) Untuk dapat mendukung tujuan sekolah penggerak dapat dilakukan beberapa hal: (1) digitalisasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan informasi, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam sekolah penggerak. Siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek digital, simulasi, atau pembelajaran berbasis masalah yang mendorong kreativitas, berpikir kritis, dan kerja sama tim. (2) Digitalisasi membuka peluang untuk kolaborasi dan kemitraan dengan pihak eksternal, seperti industri, lembaga pendidikan lain, atau organisasi masyarakat. Ini selaras dengan prinsip Sekolah Penggerak yang menekankan keterlibatan masyarakat dan dunia kerja dalam proses pendidikan. Melalui platform digital, sekolah dapat memfasilitasi program magang, proyek kolaboratif, atau berbagi sumber daya dengan mitra eksternal. (3) Digitalisasi juga dapat mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa

melalui berbagai inisiatif seperti *e-leadership*, *digital citizenship*, atau proyek-proyek sosial yang memanfaatkan teknologi digital. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam konteks dunia digital yang semakin penting.

Digitalisasi pendidikan menjadi salah satu elemen kunci dalam program Sekolah Penggerak. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Senada dengan hasil studi yang dilakukan oleh Pranata et al. (2021 : 28) dari Universitas Indonesia mengungkapkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas sekolah. Namun, studi tersebut juga menemukan adanya tantangan dalam implementasi digitalisasi, seperti kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang masih terbatas (Pranata et al., 2021 : 35-37). Penelitian lain yang dilakukan oleh Widodo et al. (2022 : 12-15) dari Universitas Gadjah Mada menekankan pentingnya penyusunan strategi digitalisasi yang komprehensif, melibatkan semua pemangku kepentingan, dan mempertimbangkan aspek keamanan data. Menurut Kemendikbud,(2021) Strategi digitalisasi sekolah yang tepat dapat menjadi katalis dalam mewujudkan visi Sekolah Penggerak, dengan memfasilitasi pembelajaran aktif, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 dan karakter kepemimpinan siswa yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Hasil pengamatan awal di SD Negeri 7 Rambutan ditemukan beberapa hal antara lain: 1). program sekolah yang dilaksanakan tidak sesuai dengan program agen perubahan sebagai sekolah penggerak

yang mengedepankan digitalisasi, 2) memiliki guru yang sebagian akan mendekati masa purnabakti di tahun 2025, 3) Guru dan siswa di sekolah binaan memiliki kemahiran yang rendah terhadap teknologi informasi dan komunikasi, dan 4) Guru masih bingung bagaimana menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kemahirannya 5) Keamanan Data saat Digitalisasi belum ada pengamanan. Sementara itu, salah satu intervensi program sekolah utama yang akan ditingkatkan adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang merupakan komponen digitalisasi sekolah.

Melihat permasalahan yang dihadapi pihak sekolah, maka peneliti terpacu untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dengan judul “Penelitian Strategi Digitalisasi Sekolah dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak” di SD Negeri 7 Rambutan Kabupaten Banyuasin dengan didasari alasan bahwa sekolah tersebut saat ini sedang melaksanakan program sekolah penggerak dimana salah satu unsur pendorong keberhasilan yakni melalui digitalisasi sekolah.

Selain itu SD Negeri 7 Rambutan memiliki beberapa prestasi yaitu: 1) Juara satu kriya anyam tingkat kabupaten, 2) Juara 1 Seni tari tingkat Kecamatan, 3) Juara 2 Pramuka Tingkat kecamatan Rambutan, 4) Juara 2 Literasi Simanis Tingkat Kecamatan Rambutan, 5) Juara 2 Simulasi mengajar tingkat kecamatan . Prestasi akademik dan non akademik serta predikat SD Negeri 7 Rambutan sebagai satuan pendidikan yang melaksanakan program sekolah penggerak kontra produktif dengan hasil temuan awal yang dilakukan peneliti, maka ketika dilakukan kajian yang lebih mendalam melalui penelitian maka akan ditemukan sesuatu yang

menjadi penyebab kesenjangan antara prestasi yang dicapai dengan permasalahan yang ditemukan dan strategi yang diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam strategi digitalisasi sekolah dalam mendukung program Sekolah Penggerak di SD Negeri 7 Rambutan. Dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi digitalisasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang implementasi program Sekolah Penggerak di tingkat mikro, serta mengidentifikasi kendala dan solusi potensial dalam proses digitalisasi pendidikan di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan strategi digitalisasi di SD Negeri 7 Rambutan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan implementasi program Sekolah Penggerak, khususnya dalam aspek digitalisasi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk inisiatif yang bertujuan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia di era digital.

## **1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana sekolah penggerak menerapkan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, serta menganalisis bagaimana peran kepala sekolah dalam mendorong pelaksanaan digitalisasi di sekolah. Fokus penelitian mencakup pertanyaan untuk mempelajari lebih lanjut tentang gambaran lapangan.



Pada penelitian yang saya teliti perlu adanya batasan-batasan yang diteliti, maka peneliti memperjelas beberapa fokus penelitian. Untuk mempromosikan program sekolah mengemudi berikut ini, penelitian ini berfokus pada strategi digitalisasi sekolah:

a. Program Sekolah Penggerak

Pemerintah daerah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkolaborasi dalam program sekolah mengemudi, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membantu menyelenggarakan sekolah penggerak. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang ketat dengan pelatih berpengalaman yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah dapat meningkatkan sumber daya manusianya, yang meliputi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan instruktur.

b. Digitalisasi sekolah

Digitalisasi sekolah adalah proses transformasi atau perubahan dalam lingkungan sekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara optimal. Proses ini melibatkan integrasi berbagai perangkat, aplikasi, dan platform digital ke dalam kegiatan belajar-mengajar, administrasi, dan manajemen sekolah. Oleh karena itu, pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, siswa, guru, dan sektor swasta harus mendukung inisiatif digitalisasi.

c. Peran Komite Pembelajaran dalam Pelaksanaan Digitalisasi Sekolah.

Pada tingkat satuan pendidikan, komite pembelajaran merupakan anggota tim yang juga beranggotakan administrator, pengelola sekolah, dan beberapa instruktur terpilih. Komite pembelajaran bertugas memastikan proses digitalisasi berjalan efisien. Komite Pembelajaran berkewajiban untuk melaksanakan pengimbasan kepada satuan pendidikan masing-masing, sehingga dapat disimpulkan peran komite pembelajaran diantaranya:

- 1) **Pendorong:** Mendorong terjadinya perubahan dan inovasi dalam pendidikan.
- 2) **Pengambil keputusan:** Membuat keputusan strategis terkait dengan digitalisasi sekolah.
- 3) **Koordinator:** Mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan digitalisasi.
- 4) **Evaluator:** Mengevaluasi efektivitas program digitalisasi

2. **Sub Fokus Penelitian**

a. Merencanakan strategi digitalisasi, mulai dari analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan visi, misi, tujuan, hingga pemilihan strategi digitalisasi yang akan diterapkan. Mencakup persiapan sumber daya, infrastruktur, dan perencanaan program digitalisasi.

b. Melaksanakan Strategi Digitalisasi Sekolah meliputi mengorganisasikan dan menggerakkan sumber daya untuk menerapkan strategi digitalisasi yang telah diformulasikan. Mencakup struktur organisasi, pembagian tugas, koordinasi, program pelatihan, dan implementasi program digitalisasi di lapangan.

c. Mengevaluasi strategi Digitalisasi Sekolah yang dijalankan, mengukur pencapaian tujuan, dan mengidentifikasi faktor pendukung/penghambat. Evaluasi penting untuk perbaikan berkelanjutan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan strategi digitalisasi di SDN 7 Rambutan, termasuk analisis lingkungan internal dan eksternal, serta perumusan visi, misi dan tujuan yang relevan?
2. Apa saja langkah - langkah yang diambil dalam melaksanakan strategi digitalisasi di SDN 7 Rambutan, termasuk pengorganisasian sumber daya, pembagian tugas, dan program pelatihan untuk mendukung implementasi?
3. Bagaimana evaluasi terhadap strategi Digitalisasi yang telah diterapkan di SDN 7 Rambutan, termasuk pengukuran pencapaian tujuan dan identifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam proses digitalisasi?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses perencanaan strategi digitalisasi di SDN 7 Rambutan, termasuk melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal serta melakukan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.
2. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil dalam melaksanakan strategi digitalisasi di SDN 7 Rambutan, termasuk pengorganisasian sumber daya, pembagian tugas, dan pelaksanaan program pelatihan bagi guru dan staf.
3. Untuk mengevaluasi efektivitas strategi digitalisasi yang telah diterapkan di SDN 7 Rambutan, dengan mengukur pencapaian tujuan yang ditetapkan dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses digitalisasi serta kendala dan solusinya.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan terkait dalam Strategi Digitalisasi dalam program sekolah penggerak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi sekolah dalam menyusun program Sekolah Penggerak pada kegiatan Sekolah Penggerak dalam Digitalisasi sekolah.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan memperluas keterlibatan masyarakat serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad 21.

### b. Guru

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kompetensi untuk Guru dalam menguasai teknologi.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berbasis teknologi.
- 3) Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan akses sumber belajar untuk mendukung penguatan materi pembelajaran dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan guru.

### c. Siswa

- 1) Diharapkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif dari kegiatan Digitalisasi yang dilaksanakan di Sekolah Penggerak.
- 2) Diharapkan siswa dapat mengakses Sumber Belajar yang luas melalui Digitalisasi.

